

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PERMENKES NOMOR 27 TAHUN 2017 TENTANG
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI FASILITAS PELAYANAN
KESEHATAN DENGAN SIKAP PENCEGAHAN INFEKSI
NOSOKOMIAL PADA TENAGA KESEHATAN DI RS PKU
MUHAMMADIYAH BANTUL**

Lisa Apriliani¹, Tri Hapsari Listyaningrum²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 1 September 2024
Accepted : 7 September 2024
Published : 8 September 2024

KEYWORDS

Pengetahuan, Sikap,
Pencegahan Infeksi

*Knowledge, Attitude, Infection
Prevention*

CORRESPONDENCE

E-mail:

A B S T R A C T

Latar Belakang : Kemampuan perawat dalam upaya pencegahan transmisi infeksi nosokomial di rumah sakit adalah tingkatan pertama dalam pemberian pelayanan berkualitas. Kemampuan perawat dalam pemberian pelayanan berkualitas dapat tercermin dari perilaku patuh dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan permenkes nomor 27 tahun 2017 dengan sikap pencegahan infeksi nosokomial pada tenaga kesehatan di bangsal Al-Insan dan Al-Aaraf.

Metode Penelitian : Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yang berjumlah 47 responden. Metode pengumpulan data menggunakan observasi analitik dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman rank*.

Hasil : Didapatkan hasil uji untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan didapatkan hasil nilai koefisien korelasi 0,844(kuat) dan didapatkan hasil nilai p-value $0,000 < 0,005$. Mayoritas responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 responden (80,9%) dan mayoritas responden memiliki sikap baik sebanyak 38 responden (80,9%).

Simpulan : Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pencegahan infeksi dengan nilai koefisien korelasi yaitu 0,844 (kuat).

Saran : Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan faktor lain seperti informasi/media massa dan pengaruh orang lain, dll yang dapat memengaruhi hubungan pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan terhadap pencegahan infeksi dan dimasukkan dalam variabel penelitian.

Background : The ability of nurses to prevent the transmission of nosocomial infections in hospitals is the first level in providing quality services. The ability to provide quality services can be reflected in their compliant behavior in implementing infection prevention and control.

Objective : The study aims to determine the relationship between the knowledge of the PERMENKES (the Regulation of the Minister of Health) Number 27 of 2017 and the attitude towards preventing nosocomial infections among health workers in Al-Insan and Al-Aaraf wards.

Research method : The research was quantitative with a cross-sectional design. The sampling technique used was a total sampling technique with 47 respondents. The data collection method included analytical observation and the data processing used the Spearman Rank correlation test.

Results : The data were obtained to determine the relationship

between knowledge and attitude of health workers, the correlation coefficient was 0.844 (strong) and the p -value was $0.000 < 0.005$. The majority of respondents, 38 respondents (80.9%) had good knowledge and the majority of them, 38 respondents (80.9%) had good attitudes.

Conclusion : There is a significant relationship between knowledge and the attitude of health workers towards infection prevention with a correlation coefficient value of 0.844 (strong).

Suggestion Future researchers are expected to further refine this study by adding other factors such as information/mass media, the influence of other people, etc. which can influence the relationship between knowledge and attitude of health workers towards infection prevention and control.

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial (*Hospital Acquired Infection/Nosocomial Infection*) adalah infeksi yang didapat dari rumah sakit atau ketika penderita dirawat di rumah sakit. Nosokomial berasal dari kata Yunani *nosocomium* yang berarti rumah sakit. Jadi kata nosokomial artinya “yang berasal dari rumah sakit”, sementara kata infeksi artinya terkena hama penyakit. Adapun perantara yang dapat menyebabkan terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit ialah faktor mikroorganisme, faktor pengobatan, faktor lingkungan, faktor tuan rumah (Abubakar, 2017).

Berdasarkan hasil survey *World Health Organizations (WHO)* pada tahun 2014, kasus infeksi nosokomial di dunia berupa penularan hepatitis B sebanyak 66.000 kasus, hepatitis C sebanyak 16.000 kasus dan Penularan

HIV sebanyak 10.000 kasus. Telah diperkirakan terjadi penularan hepatitis B (39%), hepatitis C (40%), dan HIV (5%) pada tenaga kesehatan di seluruh dunia (Suharto dan Ratna, 2016).

Angka kejadian infeksi nosokomial di Indonesia mencapai 15,74% jauh lebih buruk dibanding negara maju yang berkisar 4,8-15,5% (Asnawati *et al.*, 2022). Di Indonesia melalui Departemen Kesehatan Republik Indonesia, telah dilakukan survey pada tahun 2013 terhadap 10 Rumah Sakit Umum Pendidikan, didapatkan angka yang cukup tinggi yaitu 6-16% angka infeksi nosokomial, dengan rata-rata 9,8% (Depkes RI, 2013).

Kemampuan perawat dalam pemberian pelayanan berkualitas dapat tercermin dari perilaku patuh dalam penerapan pencegahan dan pengendalian infeksi. Perilaku patuh perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial dipengaruhi oleh pengetahuan sebesar 24%, dapat diartikan bahwa, jika pengetahuan dan sikap perawat kurang akan menyebabkan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi yang kurang pula (Handiyani, 2014).

Cara pengendalian infeksi di Bangsal Bedah AI-Insan dan AI-Aaraf yaitu dengan cuci tangan, etika batuk, dan medikasi ganti balut sesuai dengan kondisi pasien. Didapatkan data observasi bahwa penggunaan APD di Bangsal AI-Insan dan AI-Aaraf selama perawatan pasien menggunakan masker dan *hand scoon*. Apabila dalam melakukan tindakan perawatan tidak sesuai prosedur penggunaan APD yang benar sesuai yang ditetapkan maka akan berpotensi menularkan penyakit infeksi pada tenaga kesehatan yang ada di ruang perawatan tersebut.

Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti hubungan pengetahuan permenkes nomor 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dengan sikap pencegahan infeksi nosokomial pada tenaga kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pendahuluantersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini “adakah Hubungan Pengetahuan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Tenaga Kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Tenaga Kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan permenkes nomor 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan di bangsal Al-Insan dan bangsal Al-Aaraf RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Mengetahui sikap pencegahan infeksi nosokomial pada Tenaga Kesehatan di Bangsal Al-Insan dan Bangsal Al-Aaraf RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- c. Mengetahui keeratan hubungan pengetahuan permenkes nomor 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dengan sikap pencegahan infeksi nosokomial pada Tenaga Kesehatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan studi korelasi. Korelasi adalah analisis dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara variabel yang bersifat kuantitatif (I Gusti Putu Ngurah Adi Santika, 2015). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Dekriptif korelasi yaitu penelitian atau hubungan antara dua variabel ada satu situasi atau sekelompok subjek (Natoatmodjo, 2020). Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang hanya melakukan pengukuran data pengamatan subjek penelitian sebanyak satu kali pada satu saat (Harlan dan Johan, 2018).

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat dan Karakteristik Responden

a. Usia

N o	Karakteristik	Frek uensi	Persenta se (%)
1	20 – 30 tahun	8	17.0%
2	31 – 45 tahun	27	57.4%
3	41 – 50 tahun	12	25.5%
	Total	47	100 %

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan usia responden sebagian besar 31 - 45 tahun sebanyak 27 orang (57.4%) dan sebagian kecil usia responden 20 - 30 tahun sebanyak 8 orang (17.0%).

b. Jenis Kelamin

N	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	4	8.5%
2	Perempuan	27	91.5%
	Total	47	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jenis kelamin responden sebagian perempuan sebanyak 43 orang (91.5%) dan sebagian kecil jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 4 orang (8.5%).

c. Pendidikan

N	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	D3-D4	34	72.3%
2	S1,S2,S3	13	27.7%
	Total	47	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pendidikan responden sebagian besar D3-D4 sebanyak 34 orang (72.3%) dan sebagian kecil dengan Pendidikan S1,S2,S3 sebanyak 13 orang (27.7%).

d. Masa Kerja

N	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	<5 Tahun	8	17.0%
2	5-10 Tahun	13	27.7%
3	>10 Tahun	26	53.3%
	Total	47	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan masa kerja responden sebagian besar >10 tahun sebanyak 26 orang (53.3%) dan sebagian kecil dengan masa kerja <5 tahun sebanyak 8 orang (17.0%).

e. Pengetahuan

N	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	38	80.9%
2	Cukup	7	14.9%

3	Kurang	2	4.3%
	Total	47	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang permenkes nomor 27 tahun 2017 di RS PKU Muhammadiyah Bantul memiliki hasil tertinggi pada kategori baik ada 38 orang (80.9%) dan hasil terendah pada kategori kurang ada 2 orang (4.3%).

f. Sikap

N	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	38	80.9%
2	Cukup	8	17.0 %
3	Kurang	1	2.1%
	Total	47	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sikap tenaga kesehatan tentang pencegahan infeksi nosokomial di RS PKU Muhammadiyah Bantul memiliki hasil tertinggi pada kategori baik ada 38 orang (80.9%) dan hasil terendah pada kategori kurang ada 1 orang (2.1%).

2. Analisis Bivariat

Variabel	N	Correlation Coefficient	p Value
Pengetahuan			
Sikap	47	0,844**	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan menunjukkan hasil korelasi ditunjukkan oleh angka 0,844**. Besar korelasi yang terjadi antara kedua variabel adalah 0,844** yaitu menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengetahuan permenkes nomor 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dengan sikap tenaga kesehatan terhadap pencegahan infeksi nosokomial yaitu kuat. Sedangkan angka *p-value* adalah 0,000 masih lebih kecil dari pada batas kritis $\alpha = 0,05$, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil interpretasi dalam uji korelasi *spearman rank* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan pengetahuan permenkes nomor 27 tahun 2017 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas pelayanan kesehatan dengan sikap tenaga kesehatan terhadap pencegahan infeksi nosokomial di Bangsal Al-Insan dan Bangsal Al-Aaraf RS PKU Muhammadiyah Bantul adalah signifikan, kuat, dan searah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan antara pengetahuan dan sikap tenaga kesehatan di Bangsal Al-Insan dan Bangsal Al-Aaraf RS PKU Muhammadiyah Bantul dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Sebagian besar tenaga kesehatan di Bangsal Al-Insan dan Bangsal Al-Aaraf RSU PKU Muhammadiyah Bantul memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pencegahan infeksi sebanyak 38 responden (80.9%).
2. Sebagian besar tenaga kesehatan di Bangsal Al-Insan dan Bangsal Al-Aaraf RSU PKU Muhammadiyah Bantul memiliki sikap dengan kategori baik mengenai pencegahan infeksi sebanyak 38 responden (80.9%).
3. Adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan sikap tenaga kesehatan terhadap pencegahan infeksi di Bangsal Al-Insan dan Bangsal Al-Aaraf RSU PKU Muhammadiyah Bantul, dibuktikan dengan hasil uji *Spearman rank* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Nilai koefisien korelasi 0,844 (kuat), menunjukkan arah positif artinya searah. Apabila tingkat pengetahuan semakin tinggi, maka diikuti dengan sikap yang baik pula.

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Disarankan rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul dapat secara rutin melakukan evaluasi penerapan kewaspadaan standar (*universal precaution*) dan disarankan untuk melakukan pelatihan tentang pencegahan infeksi nosokomial sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dan selanjutnya dapat merubah sikap tenaga kesehatan demi meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan yang pengetahuannya masih rendah untuk dapat mencari informasi seperti di internet, majalah dan media lainnya. Tenaga kesehatan yang sikapnya negatif diharapkan dapat bersikap positif dalam melakukan pencegahan infeksi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih menyempurnakan penelitian ini dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi secara langsung sehingga hasil yang didapatkan lebih baik. Penelitian dapat disempurnakan dengan meneliti seluruh variabel yang memungkinkan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam pencegahan infeksi seperti, kebudayaan, pengaruh orang lain, informasi/media massa dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, N. (2017). Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Haji Surabaya Terhadap Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 3(2), 178. <https://doi.org/10.29241/jmk.v3i1.79>
- Arifianto. (2016). Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Sasaran Keselamatan Pasien Pada Pengurangan Resiko Infeksi Dengan Penggunaan Alat Pelindungan Diri di RS.Roemani Muhammadiyah Semarang. *Universitas Diponegoro*.
- Astari, A. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 1–14.
- Atmadja, L. J. (2012). *Analisis Perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap X Jakarta Tahun 2012*.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.

- Hastuti, P., Aini S, N., Aisah, N. N., Antika, L., & Shinta D, O. (2020). Pendayagunaan Partisipasi Pasien Dan Keluarga Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Melalui Pelaksanaan Cuci Tangan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 91–99. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.72>
- I Gusti Putu Ngurah Adi Santika. (2015). Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) Dan Umur Terhadap Daya Tahan Tubuh (Kardiovaskuler) Mahasiswa Putra Semester 11 Kelas A Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP PGRI Bali Tahun 2014. *H 1*(16.1.2015), 42–47.
- Kemenkes RI. (2018). *Sanitasi Rumah Sakit* (Cetakan pe). https://doi.org/https://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Sanitasi-Rumah-Sakit_SC.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Teknis Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. In *Book* (pp. 1–207).
- Mariana, H. E. R., Zainab, & Kholik, H. S. (2015). Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Sikap Mencegah Infeksi Nosokomial Pada Keluarga Pasien Di Ruang Penyakit Dalam Rsud Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Skala Kesehatan*, 6(2), 1–7. <http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/view/44/87>
- Natoatmodjo. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*.
- Permenkes RI. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalia Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 4, 9–15.
- Puspasari, Y. (2015). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal. *Jurnal Keperawatan Fikkas*, 8(1), 23–43.
- Sagala, D. S. P. (2016). *Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Sikap Dalam Pencegahan Infeksi Nasokomial Di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Kotamadya Tebing-Tinggi Tahun 2016*. 2(2).
- Sugeng. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dengan Pencegahan Infeksi Nosokomia di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga Jawa Tengah*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Suharto dan Ratna, S. (2016). Pencegahan Infeksi di Ruang ICU Rumah Sakit The Relation of Knowledge and Attitude on Nurses With Infection Controls in The ICU Ward Hospital. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 1(1), 1–10.
- Sujarweni. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis dan mudah dipahami*. Pustaka Baru Press,2014.